

BAB 6 : KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

1. Perencanaan menu dikategorikan kurang baik dikarenakan koordinasi dengan Puskesmas yang belum dilaksanakan selama 6 bulan sekali dan penyusunan menu belum seimbang. Perencanaan anggaran tersebut masih dikategorikan belum baik karena Panti masih bergantung kepada anggaran pemerintah dan donatur, keterbatasan anggaran dan jumlah tanggungan yang besar.
2. Panti telah memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan di dalam Panti. Namun, kewenangan dan komunikasi yang melibatkan anak di dalam Panti harus diperhatikan dengan adanya tenaga pelaksana penyelenggaraan makanan yang cukup.
3. Panti melakukan pengadaan bersama toko yang diajak bekerja sama dan telah melakukan pengecekan barang. Penyimpanan Panti belum memadai baik sarana prasaran maupun tata cara penyimpanannya. Pengolahan makanan masih ditemukan penjamah makanan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan tidak memiliki standar resep. Pendistribusian dikategorikan kurang baik karena pembagian berdasarkan perkiraan dan penjatahan dari penanggung jawab pembagi makanan.
4. Pengawasan citra rasa dikategorikan kurang baik dikarenakan pengendalian penampilan melalui porsi belum terlaksana. Pengendalian variasi telah terlaksana dengan baik walaupun terdapat gangguan variasi dari bantuan makanan donatur. Pengawasan faktor produksi dikategorikan kurang baik dikarenakan pencatatan dan pelaporan gudang dalam keseharian belum terlaksana.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat

- a. Diharapkan adanya koordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam peningkatan pengetahuan Panti mengenai penyelenggaraan makanan, logistik makanan, serta gizi seimbang.
- b. Diharapkan kebijakan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat karena beban biaya permakanan panti yang tinggi untuk dapat merehabilitasi orang yang tidak dikategorikan anak kepada Panti yang lebih tepat seperti Panti Sosial Bina Karya atau Panti Sosial Bina Remaja.
- c. Diharapkan adanya kerja sama lintas sektor antara Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat dengan Puskesmas setempat dalam mengawasi perencanaan menu di dalam Panti minimal enam bulan sekali.
- d. Diharapkan adanya pelatihan kewirausahaan agar Panti memiliki usaha sendiri dalam mendapatkan dana secara mandiri.

6.2.2 Bagi Panti Sosial Asuhan Anak

- a. Diharapkan panti dapat memperhatikan tata cara penyimpanan bahan makanan yang baik dengan melengkapi sarana penyimpanan serta memperhatikan penyusunan penyimpanan.
- b. Diharapkan Panti menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk penjamah makanan dalam pengolahan makan.
- c. Diharapkan Panti dapat meningkatkan pengawasan persediaan bahan makanan dengan kartu stok.
- d. Diharapkan Panti memperhatikan kecukupan tenaga masak di dalam Panti minimal tiga orang sebagai tenaga pelaksana penyelenggaraan makanan.

6.2.3 Bagi Puskesmas

- a. Diharapkan bagi Puskesmas dalam merancang menu mempertimbangkan kondisi keuangan Panti seperti penganggaran dana Hibah dan kas Panti.
- b. Diharapkan bagi Puskesmas membantu Panti menyusun standar porsi untuk dapat memberikan jumlah dan jenis makanan yang diterima oleh anak dan anak dapat mengambil sendiri tanpa merasa kekurangan.

6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan metode kualitatif terkait manajemen logistik dan kualitas gizi akan memperluas hasil penelitian ini.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan perbandingan dengan Panti yang sudah memiliki manajemen logistik permakanan yang baik seperti Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat (UPTD).
- c. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mendalami manajemen logistik permakanan Panti dengan informan yang berasal dari tenaga kesehatan seperti Dinas Kesehatan atau Puskesmas.

